BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH PADA PLAY GROUP WIJAYA KUSUMA JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL

Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh :

SITI WAHYUNI
00220089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman,
peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka
yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,
penjaganya malaikat yang kasar, yang keras,
yang tidak mendurhakai Allah
terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka
dan selalu menjalankan perintah-Nya.
(At-Tahrim : 6)

Hari-hari adalah lembaran-lembaran biru untuk goresan amal perbuatan,
maka jadikanlah hari-harimu itu sarat dengan amalan yang terbaik.
Kesempatan itu akan segera lenyap secepat perjalanan awan,
dan menunda-nunda pekerjaan tanda-tanda orang yang merugi.
Barang siapa yang bersampan kemalasaan, ia akan
tenggelam bersamanya.Jika menunda pekerjaan
dan rasa malas telah menyatu,
maka yang lahir adalah
kerugian.
(Penyusun)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kepersembahkan untuk :

- *Ibundaku terhormat*
- *Suamiku tercinta*
- *Adikku tersayang*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. ABDULLAH, M. Si
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Siti Wahyuni
Lampiran : 4 (empat) eksemplar

KepadaYth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami sampaikan skripsi saudari :
Nama : Siti Wahyuni
NIM : 00220089
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul :BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH PADA PLAY GROUP WIJAYA KUSUMA JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL

Setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberikan perbaikan seperlunya,dengan ini kami, selaku dosen pembimbing mengajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, agar skripsi saudari tersebut di atas segera dapat diajukan kesidang munaqasah.

Demikian pengajuan ini disampaikan, semoga menjadi perhatian. Atas kebijaksanaan yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2006
Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150 245 035

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor :UIN.02/DD/PP.00.9/506/06

Skripsi dengan judul : BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH PADA PLAY GROUP WIJAYA KUSUMA JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI WAHYUNI

NIM : 00220089

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : SELASA

Tanggal : 27 Desember 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150 296 398

Sekretaris Sidang

Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 150 289 261

Pembimbing/Penguji I

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150 245 035

Penguji II

Casmini, S.Ag, M.Si
NIP. 150 276 309

Penguji III

Sriharini, S.Ag, M.Si.
NIP. 150 282 648

Yogyakarta, 21 Februari 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150 222 293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Usia Prasekolah pada Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul.

Skripsi ini merupakan sebuah deskripsi bagaimana mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai keberagamaan pada anak usia prasekolah. Fenomenanya orang tua menginginkan anaknya cerdas dan kreatif namun melupakan sisi religius sehingga telah melahirkan manusia yang cerdas namun tidak berakhlak, akibatnya manusia hanya diperbudak oleh kemajuan teknologi. Didorong semangat untuk memberi dan menimba ilmu serta pengabdian kepada masyarakat, penulis memasuki wilayah yang merupakan bagian kecil dari karya-karya lain ini dapat memberi manfaat bagi umat manusia.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa karya ini akan sulit terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dorongan semangat yang membesarkan hati dari banyak pihak, baik itu nasehat, bimbingan, kritik, saran dan arahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan BPI UIN Sunan Kalijaga

4. Bapak Abdullah M. Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Casmini, M. Si selaku pembimbing akademik
6. Ibu Tuti Lestari dan Ibu Yatimah selaku pengasuh Play Group Wijaya Kusuma Yang telah bersedia ,eluangkanm waktu dan kesempatan untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar Play Group Wijaya Kusuma yang telah mengijinkan penukis untuk mengadakn penelitian.
8. Ibundaku, yang telah memberi aku kehidupan serta do'a dan restunya.
9. Suamiku tercinta, yang telah memberikan segalanya untukku, membimbingku untuk menghadapi kehidupan, dan membuat hidupku lebih indah.
10. Adikku Dewi, thank's ya "nok" atas semangat yang telah kau berikan untuk "yu" mu, dan telah mewarnai hari-hariku.
11. Teman-teman BPI-A angkatan 2000, sebagai teman berjuang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutka satu persatu.

Semoga semua kebaikannya akan mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS iv

HALAMAN PENGESAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Teoritik 8

G. Metode Penelitian 34

H. Sistematika Pembahasan 39

BAB II. GAMBARAN UMUM PLAY GROUP WIJAYA KUSUMA

A. Letak Geografis 40

B. Sejarah dan Perkembangannya Hingga Sekarang 41

C. Struktur Organisasi 44

D. Tujuan Didirikannya Play Group 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kurikulum Pendidikan 46

F. Sarana dan Fasilitas 47

G. Pandangan Pengasuh terhadap Anak Didik 49

H. Kondisi dan Situasi Anak Didik 50

BAB III. PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK USIA PRASEKOLAH PADA PLAY GROUP WIJAYA KUSUMA

A. Bimbingan Keimanan 53

1. Pengenalan Terhadap Allah 53
2. Pengenalan Terhadap Malaikat 54
3. Pengenalan Terhadap Kitab Allah 55
4. Pengenalan Terhadap Rosul Allah 56
5. Pengenalan Terhadap Hari Akhir 57

B. Bimbingan Ibadah 58

1. Sholat 59
2. Puasa 61
3. Zakat, Infaq dan Shodaqoh 61
4. Haji 62

C. Bimbingan Akhlak 62

1. Akhlak Terhadap Orang Tua 63
2. Akhlak Terhadap Guru 64
3. Akhlak Terhadap Sesama Teman 65
4. Akhlak Terhadap Diri Sendiri 67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran-saran 71

C. Kata Penutup 73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan di dalam judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah : Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Usia Prasekolah Pada Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul.

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan arti dari masing-masing rangkaian kata sebagai berikut :

1. Bimbingan Agama Islam

   Bimbingan agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh para pengasuh Play Group Wijaya Kusuma dalam memberikan bantuan bimbingan terhadap anak asuh secara intensif untuk menuntun anak menuju pengekplorasian perkembangan yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Penelitian ini difokuskan pada pembentukan akhlakul karimah yang berhubungan dengan sesama manusia baik untuk diri pengasuh maupun teman-teman yang meliputi pembiasaan yang baik seperti tutur kata dan perbuatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Anak Usia Prasekolah

Anak adalah karunia Allah sebagai hasil perkawinan antara ayah dan ibu. Dalam kondisi normal, ia adalah buah hati belahan jantung, tempat bergantung di hari tua, generasi penerus cita-cita orang tua.[1]

Sedangkan usia prasekolah, menurut Biechler dan Snowman adalah mereka yang biasanya mengikuti program prasekolah dan Kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 –5 tahun) dan kelompok bermain usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4-6 tahun mereka mengikuti program taman kanak-kanak.[2]

Sedangkan E.B. Hurlock mengartikan usia prasekolah atau prakelompok disebut juga dengan masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Adapun yang dimaksud anak usia prasekolah disini adalah anak usia 3-5 tahun pada Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul.[3]

3. Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul

Dalam kamus Bahasa Inggris, kata play berarti bemain, sedangkan kata group berarti kelompok.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1]Fuaduddin TM.M.Ed. *Pengasuhan Anak Dalam keluarga Islam*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama Dan Islam), hal.25

[2] Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003), hlm.55

[3] Ibid.

[4] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia)

Berdasarkan dari terjemahan dua kata tersebut dapat didefinisikan bahwa play group adalah kelompok bermain anak-anak sambil belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, dan mengembangkan ketrampilan, membantu perkembangan fisik psikologis dan sosial anak anak, sehingga untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal anak harus diberi waktu dan kesempatan untuk bermain dengan teman sebaya atau dengan kelompok bermainnya.[5]

Jambidan adalah nama salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul adalah tempat anak-anak usia prasekolah (3-5 tahun) di Kelurahan Jambidan Banguntapan Bantul bermain dengan kelompok bermainnya sambil belajar.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maka dapat diambil pengertian dari judul skripsi : Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Usia Prasekolah Pada Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul, adalah usaha yang dilakukan oleh para pengasuh Play Group dalam memberikan bantuan terhadap anak asuh yang berusia 3-5 tahun secara intensif untuk menuntun anak menuju perkembangan yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akherat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Endang Peorwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2002) hlm. 32

B. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan Allah SWT, yang harus dijaga, dibina dipelihara, dididik, dibimbing, dan diarahkan menjadi sosok manusia yang bermanfaat dan berdaya guna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan anak menjadi figure manusia yang baik dan bermartabat, disamping itu orang tua akan diminta pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT nanti.

Kita sering mendengar ungkapan bahwa keberadaan anak kecil diibaratkan kertas putih, maka tergantung orang tuanya untuk melukis atau menulis isi kertas itu. Hal ini sesuai Sabda Rasullah SAW dalam sebuah haditsnya.

كُلُّوا مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنَّ اَبْوَابُهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Artinya: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang membuatnya beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Apabila orang tuanya muslim, maka jadilah ia muslim.* (HR Muslim)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk anak memiliki karakter yang baik, sopan, agamis dan memiliki masa depan yang prospektif. Dan betapa besar peran orang tua dalam menyeting anak-anaknya yang diimplementasikan kedalam bentuk bimbingan, pembinaan dan pendidikan terhadap mereka agar tidak mudah terjerumus ke dalam jurang kehinaan.

Membimbing anak berarti memelihara kehidupannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Oleh karena itu, sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang tua sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT harus selalu memberi perhatian terhadap keluarga dan pendidikan anak. Orang tua harus mendidik anak sejak dini dengan cara membiasakan mereka mengerjakan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji, memelihara mereka dari segala pengaruh yang dapat merusak moral mereka, serta menghindarkan mereka dari segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah dan Rasul-Nya.

Demikian peran orang tua menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan, maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan orang tua, melainkan bagaimana orang tua membimbing dan mengasuh anak-anaknya, sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yayng memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.[6]

Tanggung jawab yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua adalah merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keamanan baik jasmaniah atau rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6]Fuaduddin. *Op.Cit.* hal.110

tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki target dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia atau akherat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.[7]

Melihat lingkup tanggung jawab pengasuhan yang meliputi kehidupan dunia dan akherat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna. Lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Hal ini bukanlah merupakan aib karena tanggung jawab tersebut tidaklah harus sepenuhnya dipikul orang tua secara sendiri-sendiri, sebab orang tua sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan.

Untuk memenuhi tanggung jawabnya secara sempurna dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya terutama bimbingan agama, sebagai alternatif orang tua memasukkan anak-anaknya ke Play Group agar nantinya anak mempunyai kepribadian agama sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]Djaman Nur, *Fiqih Munakahat*, (Dina Utama: Semarang,1993), hal. 119

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap anak usia prasekolah pada Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama Islam terhadap anak usia prasekolah pada Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan diadakan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan agama pada anak usia prasekolah pada Play Group Wijaya Kusuma
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama anak usia prasekolah pada Play Group Wijaya Kusuma.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam terutama dalam membimbing dan mendidik anak secara Islami dengan baik.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan suri tauladan pada lembaga-lembaga pendidikan anak terutama prasekolah dalam membimbing anak didiknya secara Islami agar dapat menjadi anak yang berkepribadiaan baik sesuai yang diharapkan pendidik dan orang tua.

F. Kerangka Teoritik

1 Tinjauan Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan atau *guidance* adalah kata dalam bentuk masdar dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.[8]

Sedangkan menurut Dra Siti Rahaju Haditomo definisi bimbingan adalah dorongan atau membantu orang lain baik tua, muda, maupun anak-anak untuk mengembangkan pandangannya sendiri, membuat keputusan sendiri, membantu pengatasan sendiri. Jadi dengan kata lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8]Arifin M.Ed. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta:Bulan Bintang 1976) hlm.

menolong seseorang menemukan penyelesaian dirinya hingga menuju kebahagiaan hidup.[9]

Selanjutnya yang dimaksud dengan agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang berisi ajaran-ajaran yang disampaikan kepada Rosulullah Saw untuk diajarkan kepada manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.

Menuur Zuhri Hamid bahwa agama Islam adalah peraturan dan anjuran yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak yang mengatur manusia baik secara pribadi maupun scara kemasyarakatan, baik jasmani dan rohani, dunia dan akherat.[10]

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan, tuntunan atau pertolongan kepada individu atau kelompok tentang ajaran-ajaran yang dilaksanakan secara terus-menerus, sehingga individu atau kelompok dapat memahami, manghayati dan mengamalkan dalam perilakunya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dengan demikian dapat menghindari dan mengatasi kesulitan dalam hidupnya serta dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akherat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9]Siti Rahaju Haditomo, *Dasar-dasar Teori Bimbingan dan Penyuluhan* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1971) hlm. 1

[10] Zuhri Hamid, *Pembinaan Rohani*, (Yogyakarta : Lembaga Hukum Islam IAIN Su-Ka, 1975) hlm. 75

Bimbingan agama Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin adalah :

> Segala kegiatan yang oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan.[11]

Bimbingan agama Islam sebagai proses pemberian bantuan kepada sesseorang dalam rangka memberikan petunjuk, tuntunan atau nasehat yang berupa ajaran agama Islam kepada orang lain yang mengalami kesulitan dalam hidupnya agar mereka mampu menentukan dan mengembangkan kemampuannya guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya di masa sekarang dan masa mendatang.

Jadi, jelas bahwa agama Islam dilaksanakan sebagai pemberian bantuan atau pencerahan batin sesuai dengan jiwa ajaran Islam, karena inti dari bimbingan agama Islam adalah penjiwaan agama dalam arti si terbimbing dalam hubungannya dengan pemecahan pribadi dalam kegiatan hidupnya yang dipilih ia terbimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta :Golden Terayon Press, 1998) hlm. 25

b. Dasar Bimbingan Agama Islam

a. Surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلاَئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ

فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ

قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لاَ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata "Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah dimuka bumi itu orang-orang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

b. Surat An-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya : *Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Dari *surat* Al-Baqarah ayat 30 di atas dapat dipahami bahwa manusia adalah halifah di muka bumi. Khalifah berarti wakil atau

kuasa. Dengan demikian pada hakikatnya manusia adalah kuasa atau wakil Allah di muka bumi ini. Manusia sebagai khalifah Allah merealisir fungsi ke-Tuhanan sehingga manusia berfungsi kreatif, mengembangkan diri dan memelihara diri dari kehancuran. Agar dapat merealisasaikan fungsi manusia di alam, maka manusia diarahkan kepada fitrahnya melalui pendidikan. Hendaknya pendidikan sedini mungkin.

Selain itu, surat an-nisa ayat 9 dapat dipahami bahwa orang-orang Islam tidak boleh meninggalkan generasi yang lemah baik aqidah maupun ekonomi. Maka untuk mewujudkan generasi Islam yang kuat imtaq maupun ipteknya sehingga melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, didirikanlah Play Group Wijaya Kusuma sebagai lembaga pendidikan yang berasaskan Islam.

c. Tujuan Bimbingan Agama

Bimbingan agama merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah suatu gerak kegiatan bimbingan. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas bimbingan akan sia-sia.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan agama menurut HM Arifin yaitu :

1. Untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Membantu si terbimbing supaya dengan kesadaran serta kemauan sendiri bersedia mengamalkan ajaran-ajaran agama.[12]

Maksud dari religious reference di sini adalah keimanan. Adapun keimanan yang dimaksudkan adalah keyakinan dalam hati, yang dilahirkan dengan pengakuan dan dilaksanakan dengan amal sholeh.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, tujuan bimbingan agama adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan agama Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi, orang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak dalam hidupnya.[13]

Karena permasalahan yang dibahas di sini adalah masalah bimbingan agama Islam, maka ajaran-ajaran yang dimaksud adalah ajaran yang bersumber dari ajaran Islam.

Dengan demikian tujuan dari Bimbingan Agama Islam adalah membantu si terbimbing agar mempunyai iman dan dengan kesadarannya mau mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Karena dengan keimanan serta menjalankan ajaran agama Islam si terbimbing akan terhindar dari perbuatan-perbuatan menyimpang. Dengan kata lain dengan tercapainya tujuan bimbingan agama Islam maka akan mengantarkan klien kepada kehidupan yang bahagia dunia dan akherat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] HM Arifin. *Op Cit.* hlm. 29

[13] Zakiyah Darajat, *Pendidikdn Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta : Bulan Bintang 1973), hlm. 38

d. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dengan mengetahui tentang tujuan dari bimbingan agama Islam, maka dapat disimpulkan fungsi dari bimbingan agama Islam adalah :

1. Pencegahan (preventif) yakni menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Penyembuhan (kuratif) yakni membantu individu mencegah masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
3. Preservatif yakni membantu individu menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah.
4. Pengembangan (development) yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

e. Unsur-unsur Bimbingan Agama

Untuk mencapai tujuan bimbingan agama harus ada beberapa unsur yang saling terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain :

1. Subyek

Subyek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksananya baik perorangan, organisasi, maupun badan lain. Seorang pembimbing agama mempunyai tugas untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing.

Jadi yang dimaksud dengan subyek bimbingan agama Islam adalah pengasuh yang memberikan bimbingan terhadap anak didik ditinjau dari sisi nilai-nilai ajara Islam dan memberikan materi tuntunan ajaran agama Islam kepada obyek sasarannya.

Karena seorang pembimbing agama akan menunjukkan jalan kehidupan yang lurus terhadap anak didiknya, maka pembimbing perlu memiliki persyaratan antara lain :

a. Memiliki pribadi yang menarik serta berdedikasi yang tinggi dalam tugasnya.
b. Meyakini tentang mungkinnya anak bimbing mempunyai kemampuan untuk berkembang dengan sebaik-baiknya.
c. Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi dengan anak bimbing atau dengan lainnya.
d. Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerjasama dengan orang lain.
e. Memilik perasaan sensitif atau peka terhadap kepentingan anak bimbing.
f. Memiliki kecekatan berfikir, cerdas, sehingga mampu memahami yang dikehendaki klien.
g. Memiliki kematangan jiwa dalam segala perbuatan lahiriah dan batiniah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

h. Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.

i. Bersifat terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu yang tidak baik.

j. Memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif menjalankan ajaran agama.[14]

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang pembimbing agama perlu memiliki persyaratan yang telah diungkapkan di atas, serta perlu dipelihara dan dikembangkan, karena akan mempengaruhi anak bimbing untuk menjadi manusia yang beragama. Selain itu keberhasilan tugas pembimbing bukan hanya terletak pada sikap dan kualitas dari pembimbing tersebut.

2. Obyek

Yang dimaksud obyek penelitian adalah sasaran penelitian yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini obyeknya adalah anak-anak usia prasekolah atau anak didik Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. Materi

Yang dimaksud materi bimbingan agama Islam adalah semua bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didiknya.

[14] *Ibid.* hlm. 29

Adapun materi yang perlu diberikan dalam bimbingan Agama Islam meliputi :

1. Keimanan

Keimanan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam Islam karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia lahir dan batin. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Hanya dengan iman yang kuat seseorang dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat menghias diri dengan akhlakul karimah.

Sejak dilahirkan anak sudah dibekali dengan benih akidah yang benar. Ia dilahirkan berdasarkan kesuciannya. Oleh karena itu, pembinaan terhadap benih yang telah ada harus benar-benar diperhatikan. Dengan bimbingan dan pendidikan yang tepat benih keimanan akan tumbuh dengan subur dan mengakar kuat pada diri seorang anak. Hal ini akan berpengaruh besar pada perkembangan masa berikutnya. Akidah Islam perlu dijabarkan dalam rukun iman dan berbagai cabangnya serta menjauhkan diri dari syirik dan ini menjadi tonggak Islam dalam membentuk nilai-nilai yang baik. Maka sejak kecil anak harus sudah mulai diperkenalkan dengan rukun Iman serta dibimbing dan diajarkan bagaimana cara beriman pada masing-masing rukun iman tersebut.

2. Ibadah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setiap keyakinan akan dianggap lengkap jika hal itu direalisasikan dalam perbuatan yang nyata dan itulah yang dianggap sebagai iman sejati. Ibadah salah satu sendi agama Islam yang harus ditegakkan karena sesungguhnya Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Orang tua, pendidik dan pengasuh hendaklah pandai-pandai dalam menanamkan kebiasaaan-kebiasaan beribadah kepada anak agar setelah mereka dewasa akan menjadi hamba yang taat beribadah kepada Allah dan menganggap ibadah sebagai kewajiban sekaligus kebutuhan bagi jiwanya. Setelah anak mengenal rukun iman, kemudian anak mulai diperkenalkan dengan rukun Islam, karena didalamnya memuat ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah.

Adapun ibadah yang perlu diperkenalkan kepada anak semenjak kecil adalah sholat, zakat, puasa dan haji.

3. Akhlak

Nabi Muhammad sebagai Rosul terakhir diutus oleh Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini disebabkan karena akhlak merupakan perbuatan yang mencerminkan jiwa seseorang. Islam mengajarkan kepada manusia bagaimana berakhlak kepada Allah, orang tua, guru dan sesama. Hal ini akan terpelihara dengan baik bila masing-masing telah menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, karena hanya dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akhlakul karimah inilah akan tumbuh manusia-manusia mulia yang sehat jasmani dan rohani.

Oleh karena itu, orang tua dan pembimbing berkewajiban untuk mendidik akhlak anak kecil, dan membiasakan anak dengan perbuatan dan perkataan yang baik kepada Allah, orang tua, guru dan sesama. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlakul karimah, mencintai Allah dan menjadikan Rosul sebagai teladan sehingga anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan di sukai Allah dan dalam perkembangan selanjutnya anak akan termotivasi orang lain untuk berbuat baik dalam segala ucapan dan tingkah laku. Adapun akhlak yang diperkenalkan adalah akhlak para Nabi dan Rosul serta para pejuang Islam.

g. Metode

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek. Metode bimbingan agama adalah menyangkut masalah bagaimana bimbingan itu harus dilaksanakan agar dapat menghampiri sasaran tugasnya. Adapun metode dalam pelaksaan bimbingan agama yaitu :

1. Pembiasaan

Bimbingan terhadap anak di lingkungan keluarga hendaknya lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan anak-anak agar mau mngembangkan dirinya secara optimal. Penanaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan symbol agama, tata cara ibadah (sholat) pengamalan membaca Al-Quran, dan mengucapkan kalimah thoyyibah. Kemudian baru diikuti dengan membiasakan anak-anaka mengerjakan segala aktivitas keagamaan yang sebenarnya seperti sholat berjamaah, meskipun anak belum tahu apa fungsi dan tujuannya. Karena dengan dilakukannya setiap hari anak akan mengalami proses internalisasi pembiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya maka dimanapun ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Begitu juga dengan hal-hal lainnya bila orang tua membiasakan anaknya untuk melakukan sesuatu hal maka sesuatu itu kelak akan menjadi kebiasaannya.

Seorang filosof, Charles Reade yang disadur oleh Umar Hasyim berpendapat :

> "Bila kita telah yakin sesuatu pandangan atau pikiran tanamkanlah buah pikiran itu dalam sesuatu tindakan, nanti anda akan menuai yang namanya tingkah laku, tanamkanlah (ulang-ulangilah) tingkah laku ini maka anda akan mendapatkan kebiasaan, tanamkanlah kebiasaan itu nanti anada akan mendapatkan suatu watak dan tanamkanlah watak itu nanti anak akan mendapatkan hasilnya." [15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menanamkan kebiasaan pada anak itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan ini disebabkan pada mulanya seorang anak itu belum mengenal secara praktis

[15] Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya : PT Bija Ilmu, 1983), hlm. 160

sesuatu yang hendak dilaksanakannya apalagi kalau yang dibiasakan itu dirasa kurang menyenangkan baginya. Oleh karena itu, dalam menanamkan kebiasaan diperlukan adanya penjelasan dan nasehat-nasehat yang lambat laun akan memunculkan kesadaran dan pengertian pada anak dalam hal ibadahnya.

2. Keteladanan

Terbatasnya pengalaman hidup anak tidak memungkinkan anak berfikir panjang terhadap tindakan yang mereka lakukan sehingga dengan adanya figure yang mampu memberi contoh merupakan hal yang mudah dan murah dalam pendidikan anak. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pengasuhan dengan teladan merupakan suatu metode yang berhasil guna. Hal ini karena dalam belajar pada umumnya orang lebih mudah menangkap yang konkret daripada yang abstrak.

Orang tua adalah contoh yang baik dalam pandangan anak yang ditiru tindak-tanduknya serta tata santunnya, baik dalam perbuatan maupun ucapan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi factor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya atau berakhlak mulia taat menjalankan ibadah serta menjauhkan dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka anak akan tumbuh kejujuran, berakhlak mulia, taat pada ajaran serta berusaha menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Akan tetapi, sebaliknya maka bagi ia tidak akan mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan agama selama ia tidak melihat orang tua sebagai teladan nilai-nilai yang tinggi.

Dengan demikian, maka memberikan contoh perbuatan dan keteladanan adalah factor terpenting dalam upayaa memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa seorang anak, jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik maka ia harus memberikan contoh terbaik pada anak-anaknya. Tanpa memberikan teladan yang baik terhadap anak-anak tidak akan berhasil dan nasehat tidak akan membekas pada diri anak.

3. Nasehat

Pedoman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Terkadang anak-anak merasa jenuh, malas, tidak tertarik pada apa yang diajarkan bahkan mungkin menentang dan membangkang. Apabila hal itu sudah terjadi, maka sebaiknya orang tua memberikan perhatian, melakukan dialog dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh anak. Apalagi anak yang tengah memasuki fase kanak-kanak akhir. Mereka mulai berfikir logis kritis, membandingkan apa yang ada di rumah dengan yang mereka lihat di luar rumah, nilai-nilai moral yang selama ini ditanamkan secara absolut, mulai dianggap relatif. Peran orang tua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam hal ini adalah menjelaskan, memberikan pemahaman, yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka.

4. Cerita atau Dongeng

Disamping keteladanan dan pambiasaan, cerita merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak usia prasekolah. Cerita dapat menjadi penghubung antara pengalaman mereka dan pengalaman orang lain serta memperkenalkan dunia baru kepada mereka, baik dunia nyata maupun dunia khayal. Dongeng atau cerita dapat membuat anak-anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran. Dongeng mendorong anak untuk berfikir.

Secara tidak langsung, mendongeng merupakan kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dongeng akan membuat anak-anak mengerti hal-hal baik dan yang buruk, yang boleh diperbuat dan tidak boleh diperbuat. Dongeng juga mengajarkan anak untuk mengenali buku-buku dan menimbulkan minat baca pada anak. Biasanya orang tua akan mendongeng lewat buku cerita anak dan buku itu biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana disertai gambar-gambar menarik.Pada wwaktu orang tua mendongeng dari buku, anak mulai tahu bahwa buku itu dapat dinikmati. Orang tua juga dapat berperan lebih aktif uuntuk mengajarkan anak-anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membaca atau menangkap pengertian-pengertian dari sebuah buku dongeng.

Dongeng yang dituturkan oleh orang tua akan melatih anak dasar-dasar pemakaian bahasa yang baik. Dongeng juga bermanfaat untuk memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreatif anak-anak. Cerita secara factual erat sekali hubungannya dengan pembentukan karakter, bukan saja karakter manusia secara individual tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa. Tidak heran bila banyak pakar kebudayaan yang menyatakan bahwa nilai jati diri, karakter dan kepribadian sebuah bangsa dapat dilihat dari cerita-cerita rakyat yang hidup dalam bangsa itu.

5. Pengawasan

Pengawasan terhadap anak dilakukan dengan cara memperhatikan terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan). Menurut Nasikh Ulwan, metode pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal jasmani maupun belajarnya.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Abdullah Nasikh Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang : Asy-Syifa. 1991). hlm. 126

2 Tinjauan Tentang Anak Prasekolah

a. Pengertian Anak Prasekolah

Istilah prasekolah memang tidak sepopuler balita (bawah lima tahun) padahal keduanya membicarakan anak dalam kurun usia yang kurang lebih sama. Yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia 2-6 tahun, belum waktunya sekolah, akan tetapi sedang dalam masa peka untuk belajar.

Menurut Biechler dan Snowman yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.[17]

Sedangkan E.B Hurlock mengemukakan bahwa usia prasekolah atau prakelompok disebut juga dengan masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berusia 2-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan menurut Sulaeman bahwa anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia 3-6 tahun dan merupakan fase yang sangat penting dan serius. Fase ini merupakan fase dasar yang insya Allah, Allah menjanjikan ketinggian bangunan kehidupan nanti tanpa kekhawatiran

---

[17] Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Op. Cit.* hlm.55
[18] *Ibid.* hlm. 55

apabila dididik dengan baik, juga merupakan fase pembinaan yang menjanjikan sebuah pohon yang baik, akarnya kuat dan puncaknya menjulang tinggi.[19]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam memberi batasan umur anak prasekolah terdapat perbedaan pendapat diantara para ahli. Namun demikian dapat diambil kesimpulan bahwa anak prasekolah adalah anak di bawah usia sekolah atau anak yang belum memasuki sekolah.

b. Ciri-Ciri Anak Prasekolah

Snowman mengemukakan beberapa ciri anak prasekolah. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi aspek fisik, social, emosi dan kognitif anak.[20]

1. Ciri fisik anak prasekolah

   a. Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang di lakukan sendiri.

   b. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Seringkali anak tidak menyadari bahwa mereka harus beristirahat cukup. Jadwal aktivitas yang tenang diperlukan anak.

   c. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang daripada kontrol terhadap jari dan tangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Abu Amar Ahmad Sulaeman. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Jakarta : Yayasan Al Sofwa), hlm. 5

[20] Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani. *Op. Cit.* hlm. 58

d. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada obyek yang kecil ukurannya.

e. Walaupun tubuh anak ini lentur tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak.

2. Ciri sosial anak prasekolah

a. Umumnya anak prasekolah mempunyai satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini cepat berganti.

b. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terorganisir.

c. Anak yang lebih muda sering kali bermain dengan anak yang lebih besar.

d. Pola bermain anak prasekolah sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender.

e. Perselisihan sering terjadi tetapi tidak berlangsung lama

f. Telah menyadari peran jenis kelamin

3. Ciri emosional anak prasekolah

a. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering kali diperlihatkan pada anak usia tersebut.

b. Iri hati pada anak prasekolah sering terjadi. Mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Ciri kognitif anak prasekolah

   a. Anak prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya.

   b. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.

3. Perkembangan Agama Pada Anak

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhannya yang pertama dari umur 0-12 tahun.[21]

Perkembangan keagamaan mempunyai arti penting dalam kehidupan keagamaan pada anak baik pada masanya maupun masa selanjutnya. Seseorang yang pada masa anaknya tidak mendapat bimbingan agama dan tidak mempunyai pengalaman beragama maka setelah dewasa ia mempunyai kecenderungan sikap yang negatif terhadap agama.

Oleh karena itu diperlukan bimbingan agama yang meliputi keimanan, ibadah dan akhlak yang berlangsung sejak dini agar terbentuk pribadi yang kuat berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan dan mengakar kuat sepanjang hidupnya. Hal ini terjadi karena pada masa tersebut anak akan menerima apa saja yang dilakukan, dikatakan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hlm. 72

diperdengarkan pada mereka oleh orang tua dan orang disekitarnya, sebab ia belum mempunyai konsep untuk menolaknya.

Untuk membuat anak-anak mengerti tentang agama, konsep keagamaan harus diajarkan dengan bahasa sehari-hari melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi konkret dan realitas. Sepanjang masa anak-anak, kepercayaan dan pemahaman masing-masing anak berbeda dan bervareasi, karena dibangun di atas dasar konsep pendidikan dan pengalaman yang berbeda pula.[22]

Ada beberapa sifat agama pada anak-anak yang dikemukakan oleh Jalaludin Rahmad, yaitu :[23]

1. Unreflektif (tidak mendalam)

   Anggapan anak-anak terhadap ajaran agama mereka terima dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Meskipun demikian terdapat beberapa anak yang memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pendapat yang mereka terima dari orang lain.

2. Egosentris

   Semakin meningkat kesadaran anak akan diri sendiri akan semakin meningkat pula sifat egoisnya. Sehubungan dengan hal ini maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] *Ibid.* hlm. 75

[23] Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 70

kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

3. Anthromorphis

Pada umumnya konsep mengenai ke Tuhanan pada anak berasal dari pengalamannya berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dari dalam pikiran, mereka menganggap bahwa keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat di saat orang itu berada dalam tempat yang gelap.

4. Verbalis dan Ritualis

Dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka.

5. Imitatif

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Para ahli jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

anak. Walaupun anak-anak tidak mendapatkaan ajaran agama tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil namun pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan melalui sifat meniru itu.

6. Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Mereka kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru. Rasa kagum mereka dapat disaurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses interaksi edukatif melalui bimbingan agama pada anak, untuk mencapai tujuan secara opotimal dan menghasilkan produk yang yang diharapkan memerlukan factor-faktor pendukung yang apabila factor tersebut tidak tersedia akan mengahambat proses tersebut. Hal ini dikarenakan manusia dalam proses kehidupannya terpengaruh dengan berbagai macam sarana pendidikan seperti rumah tangga, sekolah, pergaulan, lembaga social, agama dan sebagainya. Hal ini meliputi teladan yang baik, nasehat atau pengajaran yang baik atau peniruan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama terhadap anak adalah :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Anak

Anak merupakan peserta didik sekaligus sebagai sasaran dakwah dalam pelaksanaan bimbingan agama. Adapun yang mempengaruhi perkembangan jiwa pada anak yaitu :

a. Faktor Intern

Terdiri dari rohaniyah yang meliputi pikiran, kehendak, perasaan, fantasi dan sebagainya dan factor jasmaniah yang meliputi bagian luar seperti bentuk kepala, leher, kaki, dan bagian dalam seperti jantung, paru-paru, otak dan sebagainya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ini dibedakan atas factor social yang meliputi keluarga dan sekolah dan factor non social yang meliputi organis dan non organis.[24]

2. Pengasuh

Seorang pengasuh harus mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar sedikitnya pada bidang utama :

a. Pengasuh harus memiliki murid yang telah dipercayakan mempunyai sifat, kebutuhan, minat dan kemampuan.

b. Pengasuh harus memiliki kecakapan memberi bimbingan

c. Pengasuh memiliki dasar pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan anak.

d. Pengasuh mengetahui perkembangan ilmu pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya : Usaha Nasional, 1991) hlm. 47

Faktor penghambatnya adalah :

a. Kesulitan melayani setiap kebutuhan individual dari anak didik
b. Kesulitan menentukan metode mengajar yang tepat
c. Kesulitan untuk menambah motivasi pada anak
d. Kesulitan membimbing kegiatan belajar mengajar
e. Kesulitan menentukan materi yang cocok
f. Kesulitan memperoleh bahan materi dan alat pengajaran
g. Kesulitan mengadakaan evaluasi
h. Kesulitan mengatur waktu untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.[25]

3. Keluarga

Keluarga adalah sarana pendidikan yang pertama bagi anak. Di sana anak belajar mempergunakan semua anggota badannya, melalui gerakan jasmani dan mendapatkan banyak kebiasaan dan pembiasaan. Di sana pula anak belajar berbicara, memahami cara bersikap, memahami kalimat dan bertingkah laku antar anggota keluarga.

Diantara anggota keluarga terjadi hubungan social antar masing-masing individu dengan segala hak dan kewajibannya.Bila anak belajar dalam keluarga yang baik maka akan semakin baik di sekolah, sebaliknya jika anak belajar dalam rumah tangga yang tidak baik maka akan menganggu yang lainnya, karena sekolah hanya sarana pelengkap bagi pendidikan keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Winarso Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta : Jemmars, 1979), hlm. 48

Adapun tugas orang tua dalam hubungannya dengan sekolah adalah sebagai berikut :

a. Membantu tugas sekolah dengan menerapkan disiplin keluarga.

b. Tidak menghalangi kelancaran tugas sekolah

c. Menghindarkan anak mengetahui hal-hal yang buruk

d. Mementingkan kesehatan anak dan menguatkan jasmaninya

4. Alat-alat Pendidikan

Alat pendidikan meliputi tiga tingkat, yaitu :

a. Tingkat pengalaman riil yaitu segenap media yang ada di dalam kehidupan sehari-hari

b. Tingkat pengalaman buatan yaitu segenap media yang sengaja diciptakan untuk mendekatkan pada pengalaman riil

c. Tingkat pengalaman verbal dimana bahasa sebagai alat utama baik tertulis maupun lisan[26]

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga tercapai hasil yang optimal.[27] Namun dalam arti yang lebih luas istilah metodologi menunjuk kepada proses, prinsip serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.[28] Maka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] *Ibid.* hlm. 64

[27] Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10

[28] Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, cet-1 1992), hlm. 17

perlu kiranya penulis kemukakan bagaimana cara kerja penelitian dalam skripsi ini.

Penelitian ini dilaksanakan secara eksploratif dan mendetail. Oleh karenanya penulis menggunakan penelitian kualitatif. Bogda dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.[29] Selain itu metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkkan data deskriptif juga berarti penelitian yang menggambarkan atau representatif obyektif terhadap fenomena yang ada dan kemudian menganalisanya.[30]

Dari penjelasan diatas tepatlah kiranya penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang akan mampu mendeskripsikan secara mendalam dan mendetail terhadap sasaran penelitian.

1. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian adalah keseluruhan personalitas yang diselidiki atau diteliti.[31] Berdasarkan pengertian di atas maka subyek penelitian dalam skripsi ini adalah anak-anak usia 3-5 tahun pada Play Group Wijaya Kusuma, Ibu Dra. Tutik Subagyo, selaku direkturnya dan ustad-ustadhah pada Play Group Wijaya Kusuma. Subyek ini merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 3

[30] Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1998), hlm. 141

[31] M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 66

sumber informasi primer dalam mengumpulkan data sehingga mereka dapat disebut informasi pokok atau key informan.[32]

Selain itu, subyek penelitian merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi (informan) diantaranya adalah :

a. Anak-anak usia 3-5 tahun pada Play Group Wijaya Kusuma
b. Dra. Tutik Subagyo selaku direktur utama Play Group Wijaya Kusuma
c. Ustad-ustadhah Play Group Wijaya kusuma

2. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian adalah sasaran penelitian yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.[33] Dalam penelitian ini obyeknya adalah anak didik atau anak usia prasekolah di Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm. 167
[33] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakara : Rineke Cipta, 1992), hlm. 91

menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).[34]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Sekalipun keterangan yang diberikan oleh informan bersifat pribadi dan subyektif, tujuan bagi peneliti adalah menemukan prinsip yang lebih obyektif.[35]

Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan. Adapun pelaksaan dan jawaban terserah interview selama masih ada kaitannya dengan pertanyaan yang disampaikan.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[36] Penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan informasi atau gambaran tentang obyek penelitian secara umum. Alasan penggunaan metode ini karena dokumen merupakan catatan atau arsip yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] *Ibid.* hlm. 234
[35] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 114
[36] Suharsini Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 236

membutuhkan banyak waktu dan energi serta dapat untuk mengecek kembali informasi yang didapat interview secara langsung.

c. Metode Observasi

Observasi merupakan cara pengumpul data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap data yang diselidiki.[37] Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak turut ambil bagian dalam setiap kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai kelengkapan data dan penguat data yang telah diperoleh melalui metode intrview dan dokumentasi.

d. Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kualitatif, artinya penulis menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya. Sejauh mana yang penulis peroleh dari interview, dokumentasi dan observasi adapun caranya setelah data terkumpul kemudian disusun sesuai kerangka pembahasan yang telah ada, sedangkan pendekatan berfikir yang digunakan adalah cara berfikir induktif, yaitu cara menarik kesimpulan mulai dari fakta-fakta khusus atau peristiwa konkret kemudian ditarik suatu kesimpulan yang besifat umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 136

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mendapatkan gambaran tentang bahasan yang dilakukan daalam penelitian ini, maka akan penulis sampaikan garis-garis besar yang terdiri dari 4 bab sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan, meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Gambaran umum Play Group Wijay Kusuma, meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi,

Bab 3 : Pola pengasuhan agama terhadap anak usia prasekolah pada Play Group Wijaya Kusuma yang meliputi : pola pengasuhan agama aspek ibadah yang terdiri dari mengajari dan membiasakan anak untuk sholat, mengajari membaca Al-Quran dan mengajari doa sehari-hari, pola asuh bermain.

Bab 4 : Penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Sebagai penutup dari skripsi ini, maka akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh uraian yang terdahulu. Dalam bab ini juga akan dikemukakan saran-saran yang dianggap perlu sebagai sumbangan pemikiran terhadap Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Baguntapan Bantul.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Pandangan para pengasuh di Play Group Wijaya Kusuma Jambidan Banguntapan Bantul terhadap anak secara umum adalah bahwa anak merupakan makhluk lemah, tanpa daya yang memiliki sifat masih labil sehingga anak membutuhkan kasih sayang, perhatian dan pengasuhan yang sifatnya fleksibel, artinya di sesuaikan dengan kondisi anak tersebut.
2. Adapun pola pengasuhan agama pada anak prasekolah khususnya dalam aspek shalat, membaca Al-Quran dan berdo'a dapat disimpulkan bahwa dalam pengasuhan agama pada anak didiknya, pengasuh menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan cerita.
3. Dalam memberikan pengasuhan agama terhadap anak didik, pengasuh bekerjasama dengan orang tua anak. Sebab waktu anak sebagian besar bersama dengan orang tuanya, dan orang tualah sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan uraian-uraian dan keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai bimbingan agama terhadap anak usia prasekolah pada Play Group Wijaya Kusuma, maka penulis memandang perlu untuk memberi saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi pengurus atau pengasuh dalam rangka meningkatkan bimbingan agama terhadap anak, demi kebaikan, kemajuan dan peningkatan kualitas kepribadian anak baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

a. Untuk pengurus

1. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan pengasuh dalam menentukan metode yang tepat untuk diberikan pada anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan proses bimbingan terhadap anak didik.
2. Mengingat kurangnya tenaga professional dalam hal bimbingan terhadap anak perlu kiranya menambah tenaga pengasuh yang professional sehingga pengasuh dapat benar-benar memberikan bimbingan terhadap anak.
3. Perlu kiranya keikut sertaan pengurus dalam membantu pengasuh dalam menetapkan materi-materi dan metode yang akan diberikan kepada anak.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengurus Play Group pada khususnya dapat memberikan penyuluhan mengenai bimbingan anak secara baik dan benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Untuk Pengasuh

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pengasuh agar mampu mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak pada setiap fase perkembangan anak dan pertumbuhannya.
2. Untuk mengetahui perkembangan anak dan keberhasilan pengasuhan perlu kiranya kerjasama antara pengasuh dan orang tua lebih ditingkatkan lagi baik melalui lisan maupun tulisan.
3. Agar pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap anak mencapai pada suatu tingkat keberhasilan hendaknya pengasuh lebih menekankan kembali metode keteladanan mengingat sifat anak yang cenderung meniru.
4. Untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar ada baiknya pengasuh mengadakan pembagian materi secara intensif sehingga dapat tercakup semua materi sebagaimana tujuan yang hendak dicapai namun si penyampai materi juga harus orang yang benar-benar menguasai materi artinya pengasuh tersebut benar-benar telah menguasai materi.
5. Agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif, perlu di buat jadwal belajar dan pemberian materi yang tepat bagi anak usia prasekolah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jiwanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rendah hati dan penuh harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca yang menekuni bimbingan keagamaan terhadap anak.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Akhirnya tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang sangat penulis harapkan. Berkat izin dan hidayah Allah maka karya sederhana ini dapat penulis persembahkan, mudah-mudahan karya ini dapat memotivasi penulis untuk terus berkarya di masa-masa selanjutnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.

Baker, Anton. *Metode-metode Filsafat,* Jakarta : Ghalia Indonesia,1986.

Djaman,Nur, Drs. *Fiqih Munakahat,* Semarang : Dina Utama, 1993.

Fuaduddin Drs, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Islam.

Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif cet-1*, Surabaya : Usaha Nasional, 1986.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research III,* Yogyakarta : Andi Offset, 1989Hurlock

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta : Gramedia, 1997.

Moeloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 1998.

Nasution, Drs,Prof, M.A., *Metode Research,* Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Nazir,M, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998.

Sri Harini, S.Ag.M.Si. dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini,* Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003.

Sulaeman, Ahmad A.A. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah,* Jakarta : Yayasan Al Sofwa.

John M. Echols dan Hasan Shadi *mus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia)

Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangaan Peserta Didik*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2002)

Dra. Siti Rahaju Haditomo, *Dasar-dasar Teori Bimbingan dan Penyuluhan,*

(Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1971)

HM. Arifin M. Ed. *Pokok-pokok Pikiran Tentamng Bkmbingan dan Penyuluhan Agama,* (Jakarta : Bulan Bintang 1976)

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Men*tal, (Jakarta : Bu;an Bintang, 1973)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya : PT Bija Ilmu, 1983)

Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedomam Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang : Asy-Syifa, 1991)

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997)

Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996)

Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran* (Surabaya : Usaha Nasional, 1991)

Winarso Surahman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta : Jemmars, 1979)

Winarso Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Transito, 1998)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA